

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi yang dikenal sebagai "pembunuh diam-diam" karena gejalanya biasanya tidak menimbulkan rasa sakit. Seringkali, orang tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi dan hanya mengetahui bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi setelah komplikasi. Hipertensi merupakan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi menimbulkan resiko morbiditas atau mortalitas dini yang meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat (Brunner & Suddarth, 2013).

Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis, menyumbang 6,7% dari seluruh kematian di Indonesia. Berdasarkan data Depkes 2019 jumlah penderita Hipertensi di Indonesia sebanyak 70 juta orang (28%), tetapi hanya 24% diantaranya merupakan Hipertensi terkontrol. Prevalensi hipertensi pada populasi dewasa di Negara maju sebesar 35% dan di Negara berkembang sebesar 40%. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa adalah 6-15%. Menurut Hasil Riset Kesehatan tahun 2013 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke delapan dengan pravelensi sebesar 26,4%. Data yang diperoleh dari dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Cilacap tahun 2018 menyebutkan bahwa penyakit hipertensi esensial menduduki

urutan penyakit terbanyak nomor lima dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 18.016 kasus.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Instalasi Rawat Jalan UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I diketahui data rekapitulasi kasus penyakit tidak menular tahun 2021 di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I penyakit hipertensi dalam satu tahun bahwa jumlah pasien hipertensi yang berobat disana pada tahun 2021 sebanyak 7546 orang dan diketahui pula bahwa kasus hipertensi stage II di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah 1 menduduki tingkatan dalam penyakit hipertensi terbanyak. Menurut JNC 8 hipertensi stage II merupakan kondisi tekanan darah sistolik diatas 160 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 100 mmHg dan penderita biasanya sudah mulai mengalami kerusakan organ tubuh dan kelainan kardiovaskular. Komplikasi kardiovaskuler diantaranya penyakit jantung koroner, stroke dan komplikasi diabetes mellitus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astri Meirinawati tahun 2006 terbukti bahwa peningkatan resiko penyakit kardiovaskuler seiring dengan peningkatan tekanan darah.

Salah satu upaya mengatasi hipertensi adalah dengan *self management* atau manajemen diri. *Self management* diduga telah menyebabkan meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah hipertensi. Pravelensi angka kematian akibat hipertensi dapat dikendalikan dengan melakukan suatu *self management* untuk mengontrol faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap tekanan darah. *Self management* adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu klien dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Wahyu, 2015). Lestari (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara *self management* dan tekanan darah pada lansia hipertensi di Jawa Tengah. Semakin tinggi *selfmanagement* maka semakin rendah tekanan darah lansia hipertensi, sebaliknya semakin rendah *self management* maka semakin tinggi tekanan darah lansia hipertensi.

Selain *self management*, upaya untuk pengatasan hipertensi yaitu dengan keteraturan pasien dalam meminum obat dan ditentukan juga dengan kepatuhan penderita. Pengobatan hipertensi sejak awal penting dilakukan karena dapat mencegah komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal dan otak (Muttaqin, 2009). Tingkat kepatuhan dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, termasuk sikap dan motivasi atau manajemen diri untuk penyembuhan. Keberhasilan pengobatan ditentukan tidak hanya oleh kepatuhan terhadap kontrol, tetapi juga kepatuhan minum obat anti hipertensi (Ramitha, 2008).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Management* dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Stage II di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman agar pasien hipertensi stage II mampu memajemen diri dan

dapat patuh terhadap penggunaan obat hipertensi dan juga pengobatannya di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I khususnya hipertensi stage II. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia tahun 2019 yang menyatakan pasien hipertensi dengan komplikasi lebih banyak dikategori stage II karena timbulnya komplikasi akan lebih besar ketika pasien mengalami hipertensi berat sehingga dapat melihat manajemen diri dan tingkat kepatuhan lebih terarah dengan tingkatan hipertensi yang masuk kedalam tingkatan tinggi. Diharapkan pula dengan perilaku dan manajemen diri yang baik maka pasien tersebut memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu ;

1. Bagaimana karakteristik dan persentase tingkat *self management* dan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi stage II di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I?
2. Bagaimana hubungan antara *self management* dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi stage II di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien dan tingkat persentase self management dan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi stage II di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I.

2. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat self management dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi stage II di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dapat dijadikan tambahan referensi kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya mengenai hipertensi.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat diterapkan sebagai informasi pada puskesmas agar dapat mencapai keberhasilan pengelolaan hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui arti pentingnya *self management* terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi untuk meningkatkan kualitas hidup. Dan mendorong pasien untuk meningkatkan management hipertensi untuk mencapai pengobatan yang optimal.